



PENGUNAAN TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR BAGI SISWA KELAS 7 SMPN 1 TURI LAMONGAN

Alvin Khusnia

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Achmad Shofwan

SMPN 1 Turi, Lamongan

Johanes Leonardi Taloko*

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

*e-mail: jltaloko@ukwms.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Turi Lamongan pada kelas 7G tahun akademik 2022/2023. Subjek penelitian terdiri dari 30 peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahasa Inggris, peserta didik memiliki kesulitan untuk menyusun langkah-langkah dalam teks prosedur secara runtut dan ketika proses menulis peserta didik seringkali menerjemahkan secara langsung dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, sehingga makna tulisan tidak dapat dipahami oleh pembaca. Penulis menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam proses pramenulis agar peserta didik dapat lebih mudah menyusun teks prosedur secara runtut dan tepat. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata *pretest* 71,96 menjadi 74,9 pada *posttest* siklus 1. Hasil nilai rata-rata siklus 1 menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mencapai nilai ketuntasan minimum yaitu 75, sehingga penulis melanjutkan penelitian pada siklus 2 dan mendapatkan hasil yang signifikan yaitu 81,96. Dengan demikian, teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur bagi peserta didik.

Kata Kunci: Menulis; *Mind Mapping*; Teks Prosedur

Abstract

This study aims to determine the use of Mind Mapping techniques to improve students' skills in writing procedure text. The author employed a Collaborative Classroom Action Research consisting of 2 cycles. The research was conducted at SMPN 1 Turi Lamongan in the 7G class of the academic year 2022/2023. The research subjects consisted of 30 students. Based on interviews with the English teacher, the students encountered difficulties in organizing the steps in procedure text sequentially, and during the writing process, they often translated directly from Indonesian to English, resulting in incomprehensible writing for readers. The author used Mind Mapping techniques in the pre-writing process to help students in arranging procedure text in a logical and precise manner. Based on the pretest and posttest results, the students showed a significant improvement, with an average pretest score of 71.96 increasing to 74.9 in the posttest of cycle 1. The average score in cycle 1 indicated that the students had not yet reached the minimum passing score of 75, so the author proceeded with the research in cycle 2 and achieved a significant result of

81.96. Thus, *Mind Mapping* technique can enhance students' ability in writing procedure text.

Keywords: *Mind Mapping; Procedure Texts; Writing*

LATAR BELAKANG

Terdapat empat keterampilan berbahasa Inggris yaitu *listening, speaking, reading, dan writing* (Javed dkk, 2013). Empat keterampilan tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu reseptif dan produktif. Menulis adalah keterampilan yang sangat penting di berbagai bahasa, termasuk bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Menurut Siddiq (dalam Indrilla & Ciptaningrum, 2018), menulis adalah cara mengkomunikasikan ide dan perasaan melalui isyarat yang nyata sehingga dapat dipahami tidak hanya bagi penulis sendiri tetapi juga orang lain.

Selain itu, menulis adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik karena mereka dituntut untuk menghasilkan sebuah karya tulis seperti esai, karangan argumentasi, laporan dan jurnal/karya ilmiah sebagai bagian dari tugas sekolah. Berdasarkan Huy (2015), keterampilan menulis yang baik akan memberikan dampak positif bagi peserta didik, salah satunya adalah membantu meningkatkan penguasaan kosakata, tata bahasa, dan kemampuan menggunakan sebuah bahasa. Pada umumnya, peserta didik di tingkat menengah pertama (SMP) harus mempelajari berbagai jenis teks seperti deskriptif, prosedur, *report, recount*, dan naratif. Menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit untuk dikuasai oleh peserta didik karena ada berbagai aspek yang harus dipertimbangkan dalam menulis yaitu konten, organisasi, kosakata, tata bahasa, dan mekanik. Terutama menulis dalam bahasa asing akan memberikan tantangan lebih bagi peserta didik dikarenakan struktur bahasa yang berbeda. Sebelum melakukan kegiatan menulis, peserta didik harus memahami beberapa tahapan dalam menulis. Bayat (2014) dan (Flower and Hayes 1981) menerangkan bahwa ada beberapa tahapan dalam menulis meliputi pramenulis (*prewriting*), menyusun draft (*drafting*), mengedit (*editing*), melakukan revisi (*revising*), dan menerbitkan (*publishing*). Meskipun begitu, mengajarkan keterampilan menulis tidak semudah yang dibayangkan karena ada beberapa tantangan yang dialami oleh peserta didik. Menurut Huy (2015), terdapat enam tantangan yang dialami peserta didik dalam proses menulis yaitu kosakata yang terbatas, kesulitan mempelajari tata bahasa, topik pembelajaran yang tidak sesuai dengan level kemampuan peserta didik, kurangnya umpan balik terhadap hasil tulisan peserta didik, kurangnya materi bacaan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis, dan kurangnya waktu untuk melatih keterampilan menulis.

Menurut guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Turi Lamongan, peserta didik seringkali kesulitan untuk menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik jarang melakukan latihan menulis dan kurangnya pendampingan dari guru selama proses menulis. Selain itu, metode atau teknik pembelajaran yang dilakukan guru tidak mendukung peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Terdapat berbagai metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat diadopsi atau diadaptasi oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik adalah peta konsep (*Mind Mapping*). *Mind Mapping* dikembangkan oleh seorang psikolog ternama, Tony Buzan pada pertengahan tahun 1970. *Mind Mapping* merupakan sebuah diagram yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kata, ide, tugas atau item lain yang terkoneksi dalam suatu kata kunci (Deshatty & Mokashi, 2013; Yunus & Chien, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waloyo (2017) tentang penerapan teknik *Mind Mapping* dalam mengajarkan keterampilan menulis pada siswa SMAN 13 Jakarta, teknik *Mind Mapping* mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik dikarenakan adanya pedoman yang jelas. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang penerapan teknik *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di SMPN 1 Turi Lamongan. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan teknik *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur bagi siswa kelas 7 SMPN 1 Turi Lamongan?

TELAAH TEORI

Penelitian ini dilengkapi dengan beberapa teori yang dapat memperkuat argumen penulis dan menjabarkan kata kunci meliputi: menulis, teks prosedur dan *Mind Mapping*.

Menulis

Menulis merupakan proses menyampaikan informasi atau ungkapan ide-ide secara runtut ke dalam sebuah bahasa baru (Rivers, 1981:294). Menulis adalah produk akhir setelah peserta didik mempelajari beberapa tahapan menulis secara terpisah sebelumnya (Wallace, 2004:15). Menurut Harmer (2004), terdapat 4 tahapan dalam menulis yaitu membuat rencana (*planning*), membuat draf (*drafting*), menyunting (*editing*), dan bagian akhir (*final draft*). Semua tahapan tersebut harus diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang baik. Terdapat 5 langkah untuk mengajarkan keterampilan menulis bahasa Inggris yang baik. Lima langkah tersebut terdiri dari menunjukkan, memotivasi dan memprovokasi peserta didik, memberikan dukungan, memberikan respon dan melakukan evaluasi (Harmer, 2004:41-42).

Teks Prosedur

Teks prosedur adalah salah satu pengetahuan yang penting di mana memberikan informasi tentang cara menggunakan atau membuat sesuatu, tujuan dan bahan yang dibutuhkan (Harahap, 2018). Fungsi sosial dari teks prosedur adalah memberikan gambaran tentang beberapa cara atau langkah untuk melakukan sesuatu. Selain itu, struktur teks prosedur terdiri dari tujuan, bahan/alat yang dibutuhkan, dan langkah/metode (Djuharie dalam Yolanda, 2019). Unsur kebahasaan merupakan unsur yang secara spesifik digunakan untuk mengungkapkan makna dari sebuah teks dan harus digunakan sesuai dengan kaidah kebahasaan atau tata bahasa yang benar. Unsur kebahasaan dari teks prosedur terdiri dari penggunaan *simple present tense*, *imperative sentence*, *connective*, dan *adverb*.

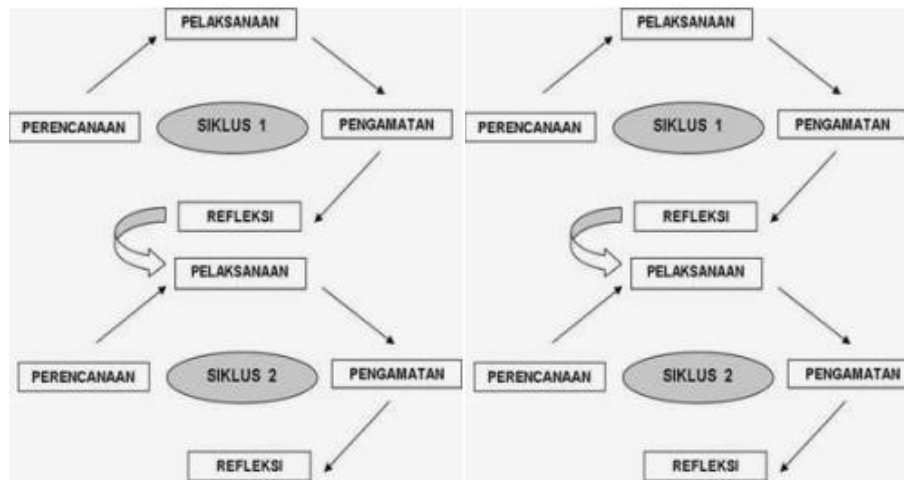
Teknik *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah sebuah diagram yang berfungsi untuk mengorganisasikan ide dan merepresentasikan kata, tugas atau hubungan lain yang disusun dengan kata kunci utama, cabang-cabang, dan berisi kata, frasa singkat dan gambar (Nurlaila, 2013). *Mind Mapping* adalah salah satu metode pra-menulis yang mana merupakan langkah awal dalam proses menulis sekaligus digunakan sebagai petunjuk untuk menemukan dan mengeksplor ide-ide terkait suatu topik/tema (Nurlaila, 2013).

Davies (2011) menjelaskan bahwa menggambarkan atau memanipulasi hubungan-hubungan yang kompleks dalam suatu diagram *Mind Mapping* akan menghasilkan beberapa keuntungan bagi siswa. Pertama, siswa akan lebih mudah memahami, mengingat, dan menganalisa antar hubungan dalam diagram. Hal ini membuat belajar tidak hanya dengan menghafal tetapi lebih mendalam lagi. Kedua, sebagian besar siswa lebih mudah memahami gambar dari pada kata-kata atau tulisan. Yang terakhir, membuat diagram *Mind Mapping* lebih banyak membutuhkan keterlibatan aktif para siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang paling banyak digunakan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini mendorong guru agar mampu bersikap reflektif terhadap praktik pengajarannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik bagi guru maupun murid. Stephen Kemmis mengembangkan model siklus sederhana dalam Penelitian Tindakan Kelas. Tiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu: *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* (Kemmis dalam Ernawati, 2018). Sebelum penelitian dilakukan, penulis melaksanakan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama 2 siklus yang mana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas 7G di SMPN 1 Turi Lamongan. Subjek penelitian berjumlah 30 orang terdiri dari 21 siswi dan 9 siswa. Peserta didik berusia sekitar 12-13 tahun. Peserta didik tersebut dipilih karena melihat dari hasil *pretest* dengan rata-rata 71.26, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan observasi. Tes menulis akan digunakan oleh penulis untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam menulis teks prosedur setelah diterapkan teknik *Mind Mapping*. Hasil tes menulis akan dianalisis menggunakan rubrik keterampilan menulis yang diadopsi dari Jacob dkk, 1981 yang meliputi kategori konten, organisasi, kosakata, tata bahasa, dan mekanik.

Hasil tes menulis akan dianalisis menggunakan rerata dan simpulan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Evaluasi data kuantitatif dibutuhkan untuk mengukur kemajuan peserta didik berdasarkan skor yang diperoleh dari pelaksanaan tes. Untuk mengukur ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan, instrumen observasi akan dideskripsikan secara lebih detail pada bagian hasil penelitian. Instrumen observasi berupa lembar observasi di mana penulis diobservasi oleh *observer* selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini akan dinyatakan berhasil apabila subjek penelitian mampu mencapai standar KKTP mata pelajaran bahasa Inggris yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan kata lain, penelitian akan dihentikan apabila 80% subjek penelitian telah mencapai skor minimal 75.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama 2 siklus yang mana tiap siklus terdapat 2 pertemuan. Dikarenakan hasil yang belum maksimal, maka penulis melanjutkan penelitian sampai pada siklus kedua. Rentang waktu penelitian berlangsung antara tanggal 21 Maret – 6 Mei 2023. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas meliputi 4 langkah sebagai berikut: *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*.

Siklus 1 Planning

Sebelum melaksanakan siklus 1, *pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan dasar peserta didik dalam menulis teks prosedur. Pada tahap ini, penulis mempersiapkan berbagai instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu lembar observasi dan rubrik penilaian. Penulis menyusun sebuah

Modul Ajar, bahan ajar, dan alat evaluasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penulis tidak hanya mencari sumber referensi dari buku melainkan melalui internet dan memberikan contoh *Mind Mapping* dalam teks prosedur. Dalam hal ini, penulis yang menjalankan proses pembelajaran dan guru Bahasa Inggris serta rekan PPL 2 menjadi *observer*.

Acting

Modul Ajar telah dirancang secara runtut dan dijadikan sebagai pedoman pembelajaran. Peserta didik diajarkan bagaimana menulis teks prosedur menggunakan teknik *Mind Mapping*. Guru menjelaskan pengertian, struktur teks dan unsur kebahasaan, serta memberikan contoh tentang teks prosedur terkait makanan/minuman. Guru memberikan contoh *Mind Mapping* dan langkah-langkah pembuatannya menggunakan aplikasi *Canva*. Kemudian, peserta didik membuat *mind map* tentang makanan secara individu. Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik diminta membuat teks prosedur dari *outline* yang sudah dibuat dalam *mind map*.

Observing

Selama proses pembelajaran, penulis sebagai guru diamati oleh *observer* yaitu rekan PPL 2 dan Guru Pamong. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari situasi kelas yang kondusif dan peserta didik yang tertarik dalam pembuatan *mind map* menggunakan aplikasi *Canva* karena itu merupakan hal yang baru bagi mereka. Namun, peserta didik masih kesulitan menyusun langkah-langkah dalam teks prosedur secara runtut dan menggunakan tata bahasa yang benar. Selain itu, mereka masih asing dengan teknik *mind map* sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendesain *mind map*.

Reflecting

Refleksi merupakan evaluasi dari apa yang sudah dilakukan pada tahap *acting* di siklus 1. Fungsi refleksi adalah menunjukkan permasalahan atau situasi yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, penulis dapat melakukan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Pada siklus 1, ada peningkatan nilai rata-rata yaitu 74.9 dari rata-rata nilai *pretest* sebelumnya yaitu 71.26. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada 11 anak yang belum dapat mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang seharusnya nilai 75. Peserta didik seringkali melakukan kesalahan pada pemilihan kosakata dan ejaan terutama pada kata kerja yang digunakan untuk menuliskan langkah-langkah, contohnya “*drop*” yang seharusnya “*pour*” atau “*place on*” yang seharusnya “*put into*”. Peningkatan hasil rata-rata masih berada dibawah KKTP. Maka penulis akan melanjutkan PTK pada siklus selanjutnya (siklus 2).

Siklus 2

Planning

Materi dan tujuan dalam siklus 2 tetap sama seperti siklus sebelumnya. Pada siklus 2, penulis bertindak sebagai guru yang mengajarkan tentang teks prosedur tentang makanan menggunakan teknik *Mind Mapping*. Namun, pada siklus 2, penulis memberikan contoh yang lebih relevan dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Dalam siklus ini, guru akan lebih aktif memonitor kegiatan peserta didik dalam membuat *mind map* dan menulis teks prosedur.

Acting

Pada tahap ini, guru meninjau kembali tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya terkait teks prosedur. Kemudian, guru menjelaskan langkah-langkah teknik *Mind Mapping*. Guru menyediakan beberapa gambar tentang makanan khas Lamongan seperti Soto Ayam, Rawon, dan Pecel Lele. Kemudian, peserta didik diberikan sebuah contoh teks tentang “How to Make *Pecel Lele*” dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi struktur teks prosedur secara berpasangan. Peserta didik membuat sebuah *mind map* menggunakan aplikasi *Canva* secara individu dan membuat sebuah teks prosedur yang singkat dan sederhana tentang makanan atau minuman dari daerah masing-masing.

Observing

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan situasi pada siklus 2. Peserta didik menjadi sedikit lebih aktif dan tidak lagi merasa malu untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Peserta didik lebih terbiasa menggunakan aplikasi *Canva* untuk membuat *mind map* dan lebih cepat dalam menentukan desain. Guru mengizinkan penggunaan kamus untuk mencari kosakata sulit.

Sehingga peserta didik tidak lagi kesulitan menyusun langkah-langkah secara runtut dan mudah dipahami.

Reflecting

Berdasarkan hasil observasi dan belajar peserta didik pada siklus 2, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas 7G. Semua peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan minimum dengan nilai terendah 76. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai rata-rata mencapai 81.96 yang mana telah melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 75, sehingga dapat dikatakan kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai.



Diagram 4.1 Hasil belajar peserta didik

Diskusi

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, para penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Dalam hal ini, nilai keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan setelah penulis menggunakan teknik *Mind Mapping*. *Mind Mapping* membuat peserta didik lebih mudah mengorganisasikan struktur teks prosedur dan menyusun langkah-langkah secara runtut dan benar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastari & Hadi (2018) yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di kelas 8 SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil tulisan peserta didik. Dengan demikian, *Mind Mapping* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Selanjutnya, Basri & Syamsia (2020) membuktikan bahwa teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif bagi siswa SMK Muhammadiyah Tidore Kepulauan. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan nilai *posttest* sebesar 90,6.

Selain *Mind Mapping* berhasil meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam menulis, mereka juga menunjukkan minat belajar Bahasa Inggris yang lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jones et al. (2012) pada 40 mahasiswa psikologi di suatu Perguruan tinggi di Amerika setelah mereka melakukan 3 jenis *Mind Mapping* yang berbeda. Selain itu, para peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dan memahami materi dengan lebih mudah, seperti yang dijelaskan oleh Davies (2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur di kelas 7 SMP. Hasil nilai rata-rata yang secara signifikan meningkat dari 71,26 pada *pretest*, menjadi 74,9 pada *posttest 1* dan 81,96 pada *posttest 2*. *Mind Mapping* dapat dikatakan efektif untuk memaksimalkan kemampuan mengeksplorasi ide dan imajinasi selama membuat teks prosedur. Selain itu, *Mind Mapping* juga membantu peserta didik untuk menemukan ide dan mengembangkan gagasan sehingga dapat menjadi teks prosedur yang utuh. Teknik *Mind Mapping* merupakan sesuatu yang baru bagi para peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencoba teknik ini dan terdorong untuk belajar lebih jauh tentang menulis teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, N., & Syamsia, S. (2020). The effect of applying Mind Mapping method in writing descriptive text. *Langua: Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*, 3(2), 36-56.
- Bayat, N. (2014). The Effect of the Process Writing Approach on Writing Success and Anxiety. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 14(3), 1133-1141.
- Davies, Martin. 2011. "Concept Mapping, Mind Mapping and Argument Mapping: What Are the Differences and Do They Matter?" *Higher Education* 62(3):279–301. doi: 10.1007/s10734-010-9387-6.
- Deshatty, Deepali D., and Varsha Mokashi. 2013. "Mind Map as a Learning Tool in Anatomy." *International Journal of Anatomy and Research* 1(2):100–103.
- Ernawati, E. (2018). The use of Mind Mapping strategy to improve students' ability in writing procedure text. *INTERAKSI: Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Flower, Linda, and John R. Hayes. 1981. "A Cognitive Process Theory of Writing." *College Composition and Communication* 32(4):365–87.
- Harahap, N. Y. (2018). The Effect of Picture Sequences Strategy On Students' Writing Procedure Text Ability (A Study at the Eleventh Grade Students' of MAN Sipagimbar in 2017/2018 Academic Year). *Jurnal Liner (Language Intelligence and Educational Research)*, 1(2), 126-145.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*. England Pearson Education Ltd, p.31.
- Huy, N. T. (2015). Problems affecting learning writing skill of grade 11 at Thong Linh High School. *Asian Journal of Educational Research*, 3(2).
- Indrilla, N., & Ciptaningrum, D. S. (2018). An Approach in Teaching Writing Skills: Does It Offer A New Insight In Enhancing Students Writing Ability. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 21(2), 124-133.
- Javed, M., Juan, W. X., & Nazli, S. (2013). A study of students' assessment in writing skills of
- Jones, Brett D., Chloe Ruff, Jennifer Snyder, Britta Petrich, and Chelsea Koonce. 2012. "The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation." *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning* 6(1). doi: 10.20429/ijstl.2012.060105.
- Lastari, N. K. H., & Hadi, P.R.T.A.K. (2018). The use of Mind Mapping to improve writing skill of the eighth grade students of junior high school. *Journal of Applied Studies in Language*, 2(2), 144-150.
- Nurlaila, A. P. (2013). The use of Mind Mapping technique in writing descriptive text. *Journal of English and Education*, 1(2), 9-15.
- Rivers, W. M. (1981). *Teaching foreign language skills (2nd ed.)*. Chicago: University of Chicago Press.
- Wallace, Trudy. (2004). *Educational Practices Series-14: Teaching Speaking, Listening, and Speaking*. Geneva: International Bureau of Education –Publications Unit.

- Waloyo, E. (2017). The implementation of Mind Mapping technique in teaching writing: A case study at MAN 13 Jakarta. *ELT Echo: The Journal of English Language Teaching in Foreign Language Context*, 2(1), 72-83.
- Yolanda, D. (2019). The effect of running dictation method on students' writing ability in procedure text (A Study at the sixth grade students of SMA Negeri 6 Padangsidempuan). *Jurnal Liner (Language Intelligence and Educational Research)*, 2(3), 40-56.
- Yunus, M. M., & Chien, C. H. (2016). The use of Mind Mapping strategy in Malaysian University English test (MUET) Writing. *Creative Education*, 7(04), 619.